

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2008: 5). Tujuan penanam modal (investor) sudah pasti adalah ingin mendapatkan keuntungan (*return*) yang sesuai dengan ekspektasi mereka. Namun untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (*expected return*) tidaklah mudah. Selain dari banyaknya jenis investasi yang ditawarkan di pasar, investor juga harus memerlukan sebuah analisis yang cukup baik untuk mengetahui investasi mana yang dapat memberikan tingkat keuntungan (*return*). Dengan adanya sebuah analisis, maka investor akan dapat mengetahui kapan harus berinvestasi dan jenis investasi apa yang akan dipilihnya seiring dengan adanya kondisi atau keadaan ekonomi yang setiap saat dapat berubah-ubah, seperti halnya krisis ekonomi global yang sudah melanda di dalam ekonomi Indonesia.

Pada saat krisis ekonomi global mulai bergejolak, banyak para investor yang menginvestasikan asetnya ke dalam bentuk komoditas dan valas. Hal tersebut karena investasi di dunia pasar modal sangat menguatirkan. Pada saat itu banyak perusahaan dan bank atau lembaga keuangan lainnya mengalami kegagalan, bahkan bangkrut akibat krisis yang telah melanda di Amerika Serikat. Dengan adanya kejadian *subprime mortgage* yang melanda di Amerika Serikat, psikologi pasar di dunia pasar modal pada saat itu sangat terganggu dan terus memburuk. Kejadian itu tentu saja tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, akan tetapi melanda di seluruh dunia, terutama di negara-negara uni Eropa. Tak heran kalau banyak Bank Sentral

di dunia terpaksa mengambil suatu kebijakan untuk mengatasi krisis tersebut, yakni menurunkan suku bunganya secara besar-besaran.

Negara Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara yang tidak terkena dampak dari krisis ekonomi global secara signifikan. Ketika krisis ekonomi global menerjang Indonesia, dunia pasar modal tidak berdampak secara menyeluruh dan berkepanjangan. Hanya dalam waktu sekitar 1 tahun, psikologi pasar di Bursa Efek Indonesia mulai kembali seperti sedia kala. Malah, kondisi Bursa Efek Indonesia meroket tajam karena kepercayaan dari investor asing. Banyak investor asing yang menilai bahwa negara Indonesia merupakan negara yang terlepas dari krisis ekonomi (Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia, 2007).

Kini dunia investasi di pasar modal sudah mulai bergairah lagi semenjak mulai memulihkannya krisis ekonomi global yang melanda di tahun 2009. Para investor di dunia sudah berminat dan mulai mempercayai investasi di pasar modal kembali (Krisis Pasar Saham Telah Usai Bursa Dunia Cetak Pertumbuhan Positif, 2009). Namun, hal tersebut bukanlah berarti kondisi ekonomi sudah membaik. Kondisi perekonomian bisa saja berubah sewaktu-waktu, bahkan mungkin lebih parah dari krisis tersebut. Untuk itulah diperlukan sebuah analisis untuk menilai atau memprediksi suatu keadaan ekonomi di masa mendatang.

Pada dasarnya pasar modal sangat berkaitan erat dengan perusahaan. Jadi, ketika kepercayaan tentang investasi di dunia pasar modal tersebut muncul di mata para investor, tak heran kalau perusahaan-perusahaan juga mulai ikut membaik dan berkembang, terutama perusahaan-perusahaan yang *go public*. Namun seperti yang sudah disampaikan di atas, bahwa untuk mengukur atau memprediksi suatu keadaan ekonomi diperlukan sebuah analisis. Begitupun dengan perusahaan, yang mana memerlukan

sebuah analisis untuk mengukur dan memprediksi bagaimana perusahaan tersebut tergolong sehat atau tidak, contohnya analisis rasio-rasio *cash flow*.

Pada dasarnya *cash flow* terdiri atas *cash outflow* dan *cash inflow*. *Cash outflow* adalah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan beban operasi dan kewajiban perusahaan. Sedangkan *cash inflow* adalah kas yang berasal dari penerimaan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam hal ini, maka analisis rasio-rasio *cash flow* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melibatkan *cash inflow* dan *cash outflow* perusahaan.

Sebenarnya ada banyak metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, misalnya *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), rasio-rasio tradisional dan pendekatan-pendekatan lainnya. Namun, peneliti lebih memilih rasio-rasio *cash flow*, karena selain banyaknya studi empiris yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penelitian tersebut juga merupakan penelitian yang berhubungan erat dengan pencatatan akuntansi pada arus kas perusahaan, sehingga data pada rasio-rasio *cash flow* merupakan data yang riil. Pendekatan tersebut juga tergolong sangat umum dilakukan oleh banyak peneliti untuk menganalisis sebuah kinerja keuangan perusahaan. Namun untuk membuktikan bahwa analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang sehat dan tidak sehat, perlulah diuji kelayakannya. Dengan demikian, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis rasio-rasio *cash flow* untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang sehat dan tidak sehat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang *go public*, karena di samping data perusahaan-perusahaan tersebut sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia, penelitian tersebut juga begitu umum dan cukup mudah dilakukan.

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah rasio-rasio *cash flow* dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang sehat dan tidak sehat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang sehat dan tidak sehat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang sehat dan tidak sehat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji variabel *cash flow* yang mampu memprediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang sehat dan tidak sehat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktisi
  - a. Memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Manfaat akademisi
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang analisis rasio-rasio *cash flow* dalam memprediksi kinerja perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
  - b. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan hasil penelitian yang terarah dan sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini dikemukakan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, yang meliputi kinerja keuangan perusahaan dan analisis laporan keuangan, hubungan investasi dengan *cash flow*, jenis-jenis *cash flow*, tujuan dan manfaat informasi *cash flow*, rasio-rasio *cash flow*, dan tinjauan penelitian terdahulu. Selain itu, dalam bab ini juga diuraikan rumusan hipotesis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dikemukakan mengenai jenis penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dikemukakan mengenai deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dikemukakan mengenai simpulan dari pembahasan hasil penelitian pada bab empat, dan saran dari penulis untuk pengembangan serta penyempurnaan penelitian.